

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Citizen journalism atau jurnalisme warga ini sudah ada sejak tahun 1998 di Amerika Serikat. Gerakan ini muncul karena masyarakat mengalami krisis kepercayaan terhadap media-media *mainstream* dan kekecewaan terhadap kondisi politik saat itu. Di Indonesia sendiri *citizen journalism* ini muncul pada tahun 2000 dari stasiun Radio Elshinta hingga saat ini radio tersebut mempunyai sekitar 100.000 reporter warga. *Citizen journalism* tidak bertujuan untuk menuntut keseragaman opini publik akan tetapi lebih menitikberatkan kepada laporan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya hari ini. *Citizen journalism* dipandang sebagai bentuk dari partisipasi warga untuk menyampaikan opini secara sistematis, leluasa, serta dapat diakses dan dinikmati oleh khalayak dari warga itu sendiri.

Semakin berkembangnya teknologi, beberapa media konvensional seperti televisi, radio hingga media cetak juga berkembang untuk menerapkan *citizen journalism* ini. Beberapa media ada yang menerapkannya pada media konvergensinya dan ada pula yang menerapkan pada beberapa programnya. Seperti fenomena yang diterapkan oleh Radio Pikiran Rakyat FM atau PRFM. Media tersebut menerapkan media konvergensi di sosial media instagram.

”Media sosial instagram merupakan media sosial yang populer dikalangan *smartphone* saat ini. Instagram diambil dari kata “insta” yang tadinya “instan” dan “gram” dari kata “telegram”. Jadi instagram ini gabungan dari “instan- telegram”. Dengan penggunaan kata tersebut dapat diartikan sebagai aplikasi untuk mengirimkan informasi dengan cepat.” (Ghozali, 2016:8)

Akun instagram @prfmnews dengan jumlah pengikut sebanyak 254.000 akun ini menerapkan *citizen journalism* yang mana selalu ditandai dengan sumber video itu berasal dan diberi hastag #CitizenReport. Pada akun media sosial instagram @prfmnews ini lebih sering menerima video dari *citizen journalism* perihal pelaporan mengenai arus lalu lintas, hingga *update* cuaca di sekitarnya. Kegiatan *citizen journalism* dilakukan oleh PRFM karena sesuai dengan slogan yang media ini miliki yaitu “Andalah Reporter Kami”. Sehingga sebanyak 40 sampai dengan 50 postingan setiap bulannya hanya membagikan mengenai pemberitaan *citizen journalism* seperti kondisi lalu lintas dan kondisi terkini. Akun Instagram @prfmnews sebagai bentuk konvergensi dari media PRFM ini dijadikan penelitian dalam skripsi ini karena sebagai salah satu media yang menerapkan *citizen Journalism* dan berdomisili di Bandung Raya yang mana lokasi tersebut menjadi lokasi penelitian dari skripsi ini. Intensitas akun Instagram @prfmnews dalam membagikan pemberitaan *citizen journalism* terhitung sering. Berita yang diunggahnya pun banyak diminati oleh warga sekitar Bandung Raya.

Seperti yang diuraikan di atas bahwa tujuan dari *Citizen Journalism* ini menitikberatkan kepada laporan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya hari ini. Tentu saja pihak dari akun media sosial @prfmnews ini sendiri mempertimbangkan video atau informasi apa yang layak tayang serta sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam kode etik jurnalistik.

Penyebaran informasi dengan menerapkan *citizen journalism* ini masih termasuk dalam kajian jurnalistik. Dalam melakukan *citizen journalism*, warga harus tetap memerhatikan kaidah-kaidah yang ada pada kode etik jurnalistik. Pada

penelitian ini, peneliti akan meneliti persepsi masyarakat mengenai pemberitaan *citizen journalism* pada akun instagram @prfmnews. Adanya kegiatan *citizen journalism* akan dimaknai berbeda oleh kalangan masyarakat yang demografinya berbeda-beda. Demografi yang heterogen ini akan menggiring persepsi yang berbeda juga. Oleh karena itu penting adanya penelitian bagaimana persepsi masyarakat dalam memahami pemberitaan *citizen journalism* yang ada di media sosial, khususnya media sosial Instagram @prfmnews.

Citizen journalism atau jurnalisme warga tidak akan mati ditelan waktu, yang ada jurnalisme warga ini akan terus berkembang seiring berjalannya waktu.

“Warga yang mengenal jurnalisme warga akan semakin kritis memilih berita yang akan dibacanya. Jadi, simbiosis mutualisme antara warga dan media akan saling menguntungkan kedua belah pihak. Selama keduanya mampu bersinergi dan saling menguntungkan maka jurnalisme warga tidak akan mati dan media professional akan semakin kokoh membangun komunitas pembacanya. Mati hidupnya jurnalisme warga sangat bergantung kepada warga itu sendiri.” (Margretta, 2010:8)

Peneliti fokus meneliti mengenai atensi, interaksi serta reaksi masyarakat mengenai pemberitaan *citizen journalism* yang beredar karena masyarakat yang memegang kunci bertahannya jurnalisme warga itu sendiri. Banyaknya antusias masyarakat yang terlibat dalam kegiatan jurnalistik baru ini . Peristiwa ini terjadi saat pengguna internet menggantungkan pada situs untuk memperoleh berita.

Sebagian masyarakat memperoleh informasi dari mana saja untuk melakukan komunikasi. Kemunculan internet mempermudah proses komunikasi dan bertukar informasi di seluruh dunia, komputer-komputer saling berhubungan dari satu jaringan sehingga mudahnya pertukaran informasi. Karakteristik masyarakat terhadap informasi adalah meningkatnya jumlah internet dengan

munculnya situs-situs yang menyediakan berbagai jenis informasi, sehingga maraknya industri global dan beralihnya semua media dalam bentuk digital sehingga proses pertukaran informasi akan sangat mudah dilakukan.

Berkembangnya teknologi juga melahirkan media penyebar informasi yang baru dan lebih memudahkan pengguna untuk mendapatkan informasi. Media baru hadir dengan fitur yang canggih ini sangat beragam. Khalayak masyarakat sudah tidak asing lagi dengan istilah media seperti Tiktok, Facebook, Instagram dan Youtube. Media yang disebutkan tadi sudah tersebar luas karena jangkauan yang dihasilkan oleh media tersebut sangat pesat perkembangannya.

“Media baru adalah konsep yang menjelaskan kemampuan media yang dengan dukungan perangkat digital, sehingga dapat mengakses konten kapan saja dan dimana saja. Hal ini memberikan kesempatan bagi siapa saja baik sebagai penerima ataupun pengguna untuk berpartisipasi aktif, interaktif, dan kreatif terhadap umpan balik pesan yang ada gilirannya membentuk komunitas masyarakat baru melalui isi media.” (Liliweri, 2015:284)

Sistem digital yang memudahkan penyebaran informasi ini akan menuai pro dan kontra akan pendapatnya. Percepatan digital saat ini sangat tepat digunakan dalam hal penyebaran informasi. Namun, segala hal yang terjadi akan ada dampak baik dan buruknya. Percepatan penyebaran informasi melalui media baru yang berbasis digital yang memudahkan tentu saja akan banyak pengikutnya karena masyarakat menjadi lebih mudah untuk mendapatkan informasi terbaru.

Shapiro dalam buku *Komunikasi Antar Personal* karya Liliweri (2015:284) berpendapat bahwa munculnya media baru yang memanfaatkan sinyal teknologi digital berpotensi secara radikal menggeser peran media lama sehingga

memunculkan media baru tampil untuk mengendalikan informasi sekaligus mengubah kerja manusia.

Saat ini media sosial dan pesatnya perkembangan teknologi sangat memengaruhi kebiasaan serta keterampilan masyarakat. Pertama kali *website* ditemukan pada tahun 1991 hingga saat ini tentu saja telah mengubah dunia dan merevolusi cara bertukar informasi dari masyarakat itu sendiri. Hal itupula mengubah cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi. Masyarakat sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi satu sama lain pun ikut terkena dampak dari pesatnya perkembangan teknologi ini. Demi memenuhi kebutuhan mendapatkan informasi, manusia dituntut untuk mengerti akan perubahan-perubahan yang terjadi akibat digitalisasi.

Adanya media sosial serta diikuti dengan percepatan penyebaran informasi ini tentunya tidak lepas dari kaidah-kaidah dalam penyebaran berita yang sudah ada. Komunikasi yang dipergunakan saat ini seperti media konvensional mulai tergantikan oleh internet, salah satunya media yang melakukan penyebaran informasi dengan cepat ialah media sosial instagram. Dengan adanya media sosial instagram, masyarakat dapat dengan mudah menerima berita, namun uniknya tidak hanya sebagai penerima berita saja. Dengan adanya media sosial ini masyarakat siapapun dapat menerapkan jurnalisme warga atau dikenal dengan istilah *citizen journalism*. Dengan mudahnya masyarakat kini menjadi jurnalis, dengan internet masyarakat dapat melakukan pencarian, pengolahan, serata penulisan berita di instagram.

Kehadiran media sosial instagram @prfmnews membuat kegiatan *citizen journalism* semakin populer. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti akan meneliti mengenai persepsi masyarakat mengenai pemberitaan *citizen journalism* pada akun instagram @prfmnews.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan yang menjadi fokus pada penelitian ini bagaimana persepsi masyarakat mengenai pemberitaan *citizen journalism* pada akun instagram @prfmnews.

Agar penelitian ini lebih terarah, maka diturunkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana atensi masyarakat mengenai pemberitaan *citizen journalism* atau *citizen report* pada akun media sosial instagram @prfmnews?
- 2) Bagaimana interpretasi masyarakat mengenai pemberitaan *citizen journalism* atau *citizen report* pada akun media sosial instagram @prfmnews?
- 3) Bagaimana reaksi masyarakat dalam menerima informasi mengenai isi pemberitaan *citizen journalism* atau *citizen report* dalam akun instagram @prfmnews.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian dan pertanyaan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui atensi masyarakat mengenai pemberitaan *citizen journalism* atau *citizen report* pada akun media sosial instagram @prfmnews.

- 2) Untuk mengetahui interpretasi masyarakat mengenai pemberitaan *citizen journalism* atau *citizen report* pada akun media sosial instagram @prfmnews.
- 3) Untuk mengetahui reaksi masyarakat dalam menerima informasi mengenai isi pemberitaan *citizen journalism* atau *citizen report* dalam akun instagram @prfmnews.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Secara akademis, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penelitian yang berharga bagi akademisi, khususnya yang berkaitan dengan jurnalisme dan pelaporan perkuliahan.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, penulis berharap penelitian ini dapat digunakan oleh media dan jurnalis profesional untuk menilai peran media sebagai kontrol sosial dan pembuat opini dalam menanggapi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi dan mengaktualisasi jurnalis profesional dengan memberikan informasi yang tepat waktu dan efektif, serta menciptakan gerakan-gerakan inovatif dengan menjadikan media sebagai wadah aspirasi bagi seluruh masyarakat.

1.5 Kajian Penelitian Yang Relevan

Tinjauan penelitian ini tidak terlepas dari rujukan atau referensi-referensi penelitian sejenis yang sebelumnya sudah dilakukan dalam bentuk skripsi untuk penyusunan kerangka ini. Referensi-referensi penelitian sejenis ini meliputi penelitian yang berkaitan dengan analisis ini. Penulis mengumpulkan beberapa

penelitian yang aspeknya meliputi persepsi dan *citizen journalism*. Beberapa diantaranya disebutkan dibawah ini.

Penelitian pertama, dari Karina Maghvira Ramadhani yang merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi dari Universitas Islam Indonesia. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 ini berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap *Citizen Journalism* Di Indonesia (Studi Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan Program NETCJ)” dalam penelitian ini menggunakan Teori Persepsi dan metode yang digunakan adalah analisis persepsi serta metode kualitatif dengan paradigma konstruktif. Penelitian ini membahas persepsi mahasiswa terhadap pemberitaan *citizen journalism* pada penayangan program NETCJ di media televisi NET TV. Penelitian ini menghasilkan bahwa narasumber meragukan berita *citizen journalism* yang tersebar di media sosial jika informasi tidak diberikan bukti visual. Narasumber menganggap NETCJ lebih dapat dipercaya dibanding dengan pemberitaan *citizen journalism* yang tersebar di media sosial. Hal ini karena adanya campur tangan redaksi NET TV dalam program ini, sehingga ketika berita ditayangkan di televisi tidak melanggar peraturan. Bedanya dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada media yang akan menjadi objek penelitiannya.

Penelitian selanjutnya, dari Grace Ebanta Br G yang merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik dari Universitas Sumatera Utara. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 ini berjudul Persepsi Mahasiswa Terhadap *Citizen Journalism* (Studi Deskriptif Tentang Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik FISIP USU Terhadap Tayangan “Wide Shot” Di Metro Tv Mengenai *Citizen Journalism*) dalam penelitian ini menggunakan teori

persepsi dan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik FISIP USU terhadap tayangan “Wide Shot” di Metro TV mengenai *citizen journalism* sudah cukup baik. Hal ini dilihat berdasarkan tiga komponen pada persepsi, yaitu seleksi, interpretasi dan reaksi. Bedanya dengan yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan metode serta media yang akan ditelitinya.

Penelitian lain, dari Novia Safitri Dewi, yang merupakan sarjana lulusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Mengenai Tayangan Sinetron Anak Langit Di Sctv (Studi Deskriptif Kualitatif Mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik Tahun Akademik 2014 UIN SGD Bandung)” ini dilakukan pada tahun 2018. Pada penelitian ini membahas mengenai persepsi mahasiswa jurnalistik angkatan 2014 UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap tayangan sinetron Anak Langit yang disiarkan oleh media televisi. Penelitian ini menggunakan Teori Persepsi dan metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini mengungkapkan bahwa seleksi yang dilakukan mahasiswa yang menonton sinetron anak langit adalah proses penyaringan informasi berupa konten.

Penelitian lainnya, dari Nurul Hasanah yang merupakan mahasiswa Program Studi Jurnalistik dari Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi “Pembangunan” Medan. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 ini berjudul Persepsi Kontributor Televisi Tentang Keberadaan *Citizen Journalism*. Penelitian ini menggunakan teori behaviorisme dari Gage dan Berliner juga teori persepsi, pada

penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang terjadi dengan adanya *citizen journalism* yang diperoleh dari informasi berupa pengalaman dan pengetahuan melalui kesadaran masyarakat dan bagaimana masyarakat memaknai pengalaman tersebut dalam berinteraksi. Bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada teori yang digunakan begitupun juga dengan media yang ditelitinya.

Penelitian dari Jepri Rusandi yang merupakan sarjana lulusan Ilmu Komunikasi dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian yang berjudul “Persepsi Pendengar Terhadap Program Siaran Pt. BBC (Bagan Bandar Citranuansa) 102,8 FM Bagan Rokan Hilir” ini dilakukan pada tahun 2014. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif ini menunjukkan bahwa persepsi pendengar terhadap program musik radio siaran PT. BBC diketahui baik. Perbedaannya terletak di objek penelitian serta teori yang digunakan.

Dilanjutkan pada penelitian lain, Devi Miltina yang merupakan sarjana lulusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 ini berjudul “Program Radio Citizen Journalism Dalam Perspektif Khalayak Pendengar Radio”. Penelitian yang membahas mengenai perspektif pendengar radio ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan bahwa perspektif biologis, perilaku, kognitif pendengar radio pikiran rakyat dengan cara mengirimkan informasi dan melaporkan suatu kejadian yang dilihatnya melalui media sosial yang dijadikan sebagai sumber informasi utama yang terpercaya.

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Karina Maghvira Ramadhani (2018)/ Jurusan Ilmu Komunikasi / Universitas Islam Indonesia (Persepsi masyarakat terhadap citizen journalism di indonesia (studi persepsi mahasiswa terhadap tayangan program NETCJ))	Menggunakan teori persepsi dan metode yang digunakan ialah analisis persepsi serta metode kualitatif dengan paradigma konstuktif.	Narasumber meragukan berita citizen journalism yang tersebar di media sosial jika informasi tidak diberikan bukti visual. Narasumber menganggap NETCJ lebih dapat dipercaya dibanding dengan pemberitaan citizen journalism yang tersebar di media sosial. Hal ini karena adanya campur tangan redaksi NET TV dalam program ini, sehingga ketika berita ditayangkan di televisi tidak melanggar peraturan.	Persamaan terdapat pada teori yang digunakan.	Perbedaan terdapat objek media sosial yang diteliti berbeda dengan yang akan penulis lakukan.

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2	Grace Ebanta Br G (2018)/ mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik/ Universitas Sumatera Utara (Persepsi Mahasiswa Terhadap <i>Citizen Journalism</i> (Studi Deskriptif Tentang Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik FISIP USU Terhadap Tayangan “Wide Shot” Di Metro Tv Mengenai <i>Citizen Journalism</i>))	Teori yang digunakan ialah teori agenda persepsi. Dan metode yang digunakan analisis isi deskriptif dan pendekatan kualitatif.	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik FISIP USU terhadap tayangan “Wide Shot” di Metro TV mengenai <i>citizen journalism</i> sudah cukup baik. Hal ini dilihat berdasarkan tiga komponen pada persepsi, yaitu seleksi, interpretasi dan reaksi.	Persamaan terdapat pada teori yang digunakan.	Perbedaan terdapat pada teori dan objek yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan yang akan digunakan oleh penulis.

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3	Novia Safitri Dewi (2018) / Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik / Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Persepsi mahasiswa mengenai tayangan sinetron anak langit di sctv (Studi deskriptif kualitatif mahasiswa ilmu komunikasi jurnalistik tahun akademik 2014 UIN SGD Bandung	Menggunakan teori persepsi dan metode yang digunakan deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan seleksi yang dilakukan mahasiswa yang menonton sinetron anak langit adalah proses penyaringan informasi berupa konten (isi) yang ternyata jenis adegannya kurang mendidik. Intensitas terpaparnya panca indera pun tergantung dari keinginan dan suasana hati (mood) informan dalam menontonnya. Interpretasi yang tercipta menjadi kurang baik karena konten konten dalam sinetron tidak mendidik. Reaksi mahasiswa yang timbul adalah penolakan (kritik dan saran) unruk pihak stasiun televisi, rumah produksi, dan KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) agar segera memberhentikan penayangan tersebut.	Persamaan terdapat pada teori yang digunakan.	Perbedaan terdapat pada teori dan objek yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan yang akan digunakan.

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4	Nurul Hasanah (2018)/ Jurnalistik/ Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi “Pembangunan” Medan. (Persepsi Kontributor Televisi Tentang Keberadaan <i>Citizen Journalism</i> .)	Menggunakan teori behaviorisme dari Gage dan Berliner juga teori persepsi, pada penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor- faktor yang terjadi dengan adanya <i>citizen journalism</i> yang diperoleh dari informasi berupa pegalaman dan pengetahuan melalui kesadaran mereka dan bagaimana mereka memaknai pengalaman tersebut dalam berinteraksi..	Persamaan terdapat pada metode yang digunakan.	Teori dan media yang digunakan oleh penelitian ini berbeda dengan yang akan penulis gunakan.

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5	<p>Jepri rusandi (2014) /Jurusan Ilmu Komunikasi / Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Persepsi pendengar terhadap program siaran pt. BBC (Bagan Bandar Citranuansa) 102,8 FM Bagan Rokan Hilir.</p>	<p>Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pendengar terhadap program musik radio siaran PT. BBC diketahui baik.</p>	<p>Persamaan terdapat pada metode yang digunakan.</p>	<p>Perbedaannya terletak di objek penelitian serta teori yang digunakan.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
6	Devi milatina (2017) / Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik / Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (Program Radio Citizen Journalism Dalam Perspektif Khalayak Pendengar Radio)	Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif biologis, perilaku, kognitif pendengar radio pikiran rakyat dengan cara mengirimkan informasi dan melaporkan suatu kejadian yang dilihatnya melalui media sosial yang dijadikan sebagai sumber informasi utama yang terpercaya. Penerima dan partisipasi netizen untuk melaporkan suatu kejadian atau peristiwa yang dilihatnya membuat citizen journalism semakin populer dan membuat khalayak semakin aktif. Pemanfaatan media sosial yang baik oleh netizen PRFM menjadi fenomena yang menarik.	Persamaan terdapat pada metode yang digunakan.	Teori yang digunakan berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Menurut Desiderato, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberi makna pada stimuli yang inderawi. (Rakhmat, 2011:50)

Pada penelitian ini penulis menggunakan konsep teori yang dikemukakan Soelaeman lalu dikutip oleh Sobur dalam bukunya *Psikologi Umum* (2010:447), penulis menggunakan konsep ini karena dianggap konsep yang dikemukakan oleh Soelaeman ini relevan dengan pembahasan yang akan diteliti, yaitu tentang atensi masyarakat terhadap pemberitaan *citizen journalism* yang ada pada akun media sosial instagram “prfmnews”, interpretasi serta reaksi masyarakat mengenai pemberitaan tersebut.

Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Proses persepsi menurut Soelaeman yang dikutip oleh Sobur dalam buku *Psikologi Umum* (2016:387), dalam proses persepsi terdiri atas 3 komponen utama yaitu :

- a) Atensi/ pemberian perhatian/ proses seleksi, yaitu proses penyaringan informasi atau objek yang akan dipersepsikan oleh panca indera, baik jenisnya dan interaksinya.

- b) Interpretasi atau pemaknaan, yaitu proses pengorganisasian informasi sehingga memiliki makna bagi individu. Proses interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi kepribadian dan faktor kognitif. Proses interpretasi juga bergantung pada kemampuan individu untuk melakukan kategorisasi pada kategori yang diterimanya, yaitu proses pereduksian informasi menjadi lebih sederhana.
- c) Reaksi, yaitu hasil dari proses interpretasi suatu informasi atau objek yang telah diterjemahkan menjadi tingkah laku. (Soelaeman, 2009:16)

1.7 Kerangka Konseptual

a) Persepsi

Menurut Desiderato, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberi makna pada stimuli yang inderawi. (Rakhmat, 2011:50)

“Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.” (Walgito, 2004:88)

Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Persepsi manusia memiliki kemampuan-kemampuan, perasaan dan aspek lainnya yang sama dengan individu yang merepresentasikannya. Individu yang

dipersepsi ini akan mempengaruhi individu yang mempersepsi, dan hal itulah yang tidak ada dalam objek persepsi berupa non manusia.

Persepsi bersifat selektif secara fungsional. Artinya persepsi menggunakan objek-objek untuk memenuhi tujuan individu yang melakukannya. Mereka memberikan contoh pengaruh mental serta emosional terhadap persepsi.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang persepsi, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi muncul dari tanggapan kita setelah menerima rangsangan dari yang dirasakan oleh panca indera kita sendiri. Berdasarkan rangsangan itulah muncul pemikiran dan semakin berkembang menjadi reaksi terhadap pandangan tersebut.

b) Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau dalam istilah ilmiah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai perasaan agar warganya dapat saling berinteraksi. Kesatuan manusia dengan berbagai macam prasarana, yang memungkinkan para warganya untuk berinteraksi secara intensif dan dengan frekuensi yang tinggi.

Definisi lain dari masyarakat adalah kesamaan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat terus menerus dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Menurut Soerjono Soekanto (2006:22) Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri, yaitu :

- a. Interaksi antar warga-warganya.
- b. Adat istiadat.
- c. Kontinuitas waktu.

d. Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.

c) Berita

Berita adalah laporan terkait peristiwa-peristiwa yang terjadi. Menurut Djuraid, berita adalah suatu pemberitahuan atau laporan mengenai sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi, yang disampaikan oleh wartawan melalui media massa. Sedangkan menurut Yosef mendefinisikan bahwa berita adalah sebuah laporan yang terkini mengenai suatu fakta yang penting atau menarik bagi khalayak, yang disebarluaskan melalui media massa.

d) *Citizen Journalism*

Citizen journalism diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bukan seorang jurnalis profesional, namun turut ikut menyebarkan informasi berita melalui internet.

Pepih Nugraha (2012:18) dalam bukunya yang berjudul *Citizen Journalism: Pandangan, pemahaman, dan pengalaman*, mengakui ciri dari *citizen journalism*, yakni warga atau masyarakat biasa, bukan seorang jurnalis profesional (terikat suatu media massa), memberikan pertanggungjawaban suatu kejadian, memiliki pengaruh terhadap kenyataan atau peristiwa yang telah terjadi, mempunyai peralatan yang mendukung, mengetahui ilmu yang terkait, dan mampu menulis atau membuat laporan berita.

e) Media Sosial Instagram

Media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi penggunaan yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Sedangkan Meike dan Young (2012) mengartikan kata media sosial sebagai

konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (*to be shared one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Media sosial merupakan media di internet yang memungkinkan penggunaannya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2020 : 11)

Media sosial adalah sebuah media online dengan cara penggunaannya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Salah satu platform dari media social adalah Instagram. Instagram merupakan suatu jaringan sosial media yang berbasis *photosharing*, dengan produk utama yang berbentuk gambar (foto) dan video yang dapat digunakan melalui iphone, ipad, dan android

f) Prfmnews

Media pikiran rakyat ini salah satu media massa yang paling lama bertahan di Jawa Barat dikarenakan media ini tidak menolak berevolusi mengikuti perkembangan jaman. Pikiran Rakyat memiliki berbagai varian platform dalam penyampaian informasinya, diantaranya: Koran Cetak, PR Online, PR Mobile, PR Info, Radio, Streaming, dan E-Paper. Dari semua platform tersebut mereka memiliki akun media sosialnya masing masing-masing. Dalam platform Radio

inilah yang memiliki media sosial instagram dan menerapkan sistem *citizen journalism*.

Media sosial Instagram yang muncul sejak bulan Oktober pada 2010 ini dapat dikatakan sebagai media sosial yang berkembang secara pesat dibanding dengan media sosial lainnya. Media sosial yang dikenal sebagai media hiburan tempat mengunggah foto ataupun video sehari-hari, yang banyak digandrungi oleh kaula muda ini ternyata dapat dimanfaatkan sebagai sarana bertukar informasi oleh warga.

Pada akun Instagram PRFM diketahui terdapat praktik jurnalisme warga atau *citizen journalism* dalam beberapa postingannya. Dalam beberapa postingan kondisi lalu lintas mereka mendapatkan kiriman dari *citizen* atau warga, lalu pihak dari pemilik akun Instagram PRFM menguploadnya dengan menggunakan *template* yang sudah tersedia dan mereka menggunakan sumber serta menggunakan hastag #citizenreport.

1.8 Langkah-langkah Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Bandung dari tempat tinggal peneliti yaitu di Jalan Manisi Gang Bhakti 5, Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Adapun jika penelitian ini dilakukan secara online melalui whatsapp pribadi, *direct message* instagram atau dilakukan secara langsung menemui informan juga menyesuaikan kembali tempat penelitian dengan keberadaan informan sudah ditentukan.

1.8.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang memiliki cara pandang interpretatif. Metode-metode penelitian yang ada dalam paradigma konstruktivisme menganalisis aktivitas sosial melalui pengamatan langsung yang mendetail atas individu di dalam situasi dan kondisi yang alami. Memahami tujuan penelitian sosial, paradigma interpretatif tidak mempunyai nilai instrumental yang langsung.

Penelitian ini bukan merupakan alat untuk mengkaji kejadian-kejadian sosial seperti yang tercermin dalam gagasan positivis. Penelitian dalam paradigma konstruktivisme dimanfaatkan untuk membantu menginterpretasikan dan memahami alasan-alasan dari para pelaku terhadap tindakan sosial yang mereka lakukan, yaitu cara-cara dari para pelaku mengkonstruksi kehidupan mereka dan makna mereka berikan kepada kehidupan sosial.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yakni pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang lamiah, penelitian sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari ada generalisasi.

Penelitian kualitatif merupakan metode pemahaman holistik tentang fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian, seperti tindakan persepsi, motivasi, perilaku dan lain-lain, dan menjelaskannya dalam bentuk verbal dan linguistik dalam konteksnya (Moloeng, 2011:7).

1.8.3 Metode Penelitian

Mengacu pada penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian ini karena dipandang tepat untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu isi. Penelitian ini sangat sederhana karena tidak menggunakan landasan teori yang rumit dan hipotesis tertentu, pendekatan kualitatif disebut juga dengan penelitian interpretatif atau sebuah penelitian lapangan yang akan menjelaskan secara deskriptif.

1.8.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk pemaparan atau penjelasan yang tidak melibatkan perhitungan statistika. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya, wawancara, dokumentasi, maupun observasi. Data kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2009)

2. Sumber data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada.

a. Data primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, adapun sumber pertama atau informan. Informan yang terdapat pada penelitian ini adalah masyarakat berdomisili di Bandung yang mengikuti instagram

@prfnews sehingga masyarakat mengetahui praktik *citizen journalism* yang dilakukan di akun media sosial Instagram tersebut, informan penelitian ini difokuskan kepada masyarakat Bandung yang paham dan mempunyai pendapat mengenai *Citizen Journalism*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku atau dokumen yang berkaitan dan dapat menunjang atau analisis pengumpulan data-data dari sumber kedua seperti mengakses dari internet dan informasi lainnya yang berhubungan dengan hal yang diteliti.

2) Informan Atau Unit Analisis

Menurut KBBI, informan berarti orang yang menjadi sumber data dalam penelitian narasumber. Pada suatu penelitian, informan merupakan orang yang memiliki data (informasi) mengenai objek yang sedang diteliti. Sumber data pada penelitian kualitatif, yakni manusia (narasumber), sangatlah penting perannya selaku orang yang menguasai informasi terkait penelitian yang diampu. Penulis beserta narasumber memiliki peran yang sama, maka dari itu narasumber bukan hanya memberikan tanggapan terhadap apa yang diajukan penulis, melainkan juga dapat menentukan arah dalam penyajian informasi yang ia paparkan. Maka dari itu, sumber data dalam sebuah penelitian kualitatif disebut sebagai informan.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan menggunakan *purposive sampling* atau aktivitas dan kesadaran informan dalam mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar. *Purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel atas pertimbangan tertentu (tidak acak) seperti halnya orang yang menjadi

informan penelitian ini tahu mengenai pemberitaan *Citizen journalism* dalam akun medi sosial Instagram @prfmnews.

Menurut Kuswarno (2009:62), ciri-ciri informan pada penelitian ini paling tidak memenuhi kriteria berikut :

- a. Informan biasanya terdapat dalam satu lokasi
- b. Informan adalah orang yang mengalami secara langsung kejadian atau peristiwa yang menjadi bahan penelitian.
- c. Informan mampu menceritakan kembali peristiwa yang telah dialaminya.
- d. Memberikan kesediannya secara terlulis untuk dijadikan informan penelitian, jika diperlukan.

Maka, penulis menetapkan informan dengan beberapa kriteria atau standar tersebut dengan penelitian ini agar informan mampu menguraikan sesuai dengan apa yang dicari penulis. Peneliti menentukan informan sebanyak 10 orang dari pengikut akun Instagram @prfmnews yang pernah komentar dalam postingan *citizen journalism* sebagaimana yang disampaikan. Cresswell (1998: 22) menyebutkan bahwa mengenai penentuan informan jumlah yang efektif ialah tiga hingga sepuluh orang informan. Berikut beberapa kriterianya :

- a. Informan adalah masyarakat yang merupakan followers dari akun media sosial Instagram prfmnews sehingga Informan mengetahui apa itu *citizen journalism* yang ada pada akun tersebut.
- b. Informan berdomisili di Bandung Raya.
- c. Informan pernah berkomentar di salah satu postingan *citizen journalism* pada akun media sosial @prfmnews

1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan informasi atau data-data untuk kepentingan penelitian. Dalam teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif juga berbeda, menurut (Gulo,2002: 15) pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Kegiatan pengumpulan data yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung diantaranya adalah peneliti akan datang secara langsung ke tempat penelitian dan melakukan:

a. Wawancara

Wawancara mendalam digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini karena peneliti ingin menggali informasi yang lengkap dan mendalam tentang pendapat mahasiswa jurnalistik angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tentang pencarian, pengolahan dan publikasian berita yang dilakukan oleh *Citizen Journalism* dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, informan dapat dengan leluasa menjawab pertanyaan yang diajukan tanpa adanya tekanandari orang lain atau rasa malu dalam mengeluarkan pendapatnya. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian. Penulis juga harus memperhatikan cara yang benar ketika melakukan wawancara.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku atau sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sebagai landasan

teoritis guna menunjang penganalisaan data-data yang diperoleh. Peneliti mengumpulkan data atau informasi mengenai semua yang berkaitan dengan kegiatan jurnalistik dari berbagai sumber referensi seperti buku, web, jurnal dan studi penelitian sejenis.

1.8.6 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penentuan teknik dalam uji keabsahan data perlu dilakukan guna data yang didapatkan oleh penulis dapat dipertanggungjawabkan, khususnya dalam penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmiah. Selain itu, uji keabsahan data bertujuan agar informasi mampu diaktualisasikan. Selain itu, point yang terpenting yakni uji kredibilitas data, khususnya dengan memperluas persepsi, memperpanjang pengamatan, menambah ketekunan, triangulasi, memanfaatkan bahan rujukan lain.

Triangulasi

Pada analisis penelitian kualitatif yang dilakukan penulis, pada penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan data dari hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam. Tujuannya yakni memberikan *explanation* (penjelasan) dan pemahaman lebih dari hasil data yang dikumpulkan oleh penulis. Lalu penulis melakukan langkah dengan membandingkan hasil penelitian, dengan teori-teori maupun penelitian-penelitian relevan yang telah ada sebelumnya. Pada penelitian ini pula, penulis melakukan pengecekan keabsahan data yaitu dengan menggunakan sumber data sekunder atau tambahan pada penggaliannya, yakni berupa sumber data primer yang berupa hasil wawancara maupun sumber data sekunder yang menjadi pendukung data.

1.8.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti, yaitu :

1. Deskripsi

Pada Tahapan analisis ini peneliti memaparkan secara deskriptif hasil yang telah diperoleh selama pengumpulan data, memaparkan fakta-fakta mengenai kasus yang terekan dan tercatat oleh peneliti. Hasil dari wawancara yang didapat kemudian disalin dan dipaparkan dalam bentuk tulisan. Demikian pula dengan hasil yang diperoleh ketika observasi atau meninjau data yang telah terkumpul melalui dokumentasi, data tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan yang sistematis. Dengan memaparkan hasil yang telah diperoleh ketika pengumpulan data maka peneliti akan mengetahui apakah data-data yang dibutuhkan sudah cukup atau masih terdapat data-data yang kurang jelas sehingga peneliti dapat segera melakukan pengumpulan data selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Upaya penarikan kesimpulan penelitian dilakukan peneliti secara terus-menerus, sejak permulaan pengumpulan data kualitatif mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab-akibat dan proposisi. Jika kesimpulan sementara itu sudah didukung bukti-bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan dikembangkan lebih kokoh lagi. (Sugiyono, 2007:99)